



EDITORIAL

1237-1244

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN INDUSTRI PENGOLAH TEMBAKAU DI KABUPATEN KULONPROGO

Saptaningsih Sumarni

1245-1254

PERPINDAHAN PELANGGAN: TINJAUAN PERSPEKTIF KEPUASAN DAN LOYALITAS

Uswatun Chasanah & Lukia Zuraida

1255-1275

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS MAHASISWA S1 JURUSAN AKUNTANSI PADA PTS DI PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Achmad Tjahjono

1276-1299

ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (AHP) UNTUK PENYUSUNAN PRIORITAS PROGRAM PEMBANGUNAN PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR

Moh Mahsun

1300-1306

POSITIVISME-RELATIVISME DALAM PENGEMBANGAN TEORI PEMASARAN

Amin Wibowo

1307-1322

MANAJEMEN PERUBAHAN: MITOS, REALITA DAN TINJAUAN KONSEPTUAL

Suci Wikaningtyas

1323-1342

ANALISIS POTENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN KULONPROGO

Priyastiwi & R. Laurentius Edy Saputra

1343-1358

PENGARUH PENERAPAN GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERGURUAN TINGGI (STUDI PADA IAIN SURAKARTA)

Marita Kusuma Wardani & Meika Riba'ati

PEMIMPIN REDAKSI

Uswatun Chasanah

REDAKTUR PELAKSANA

Sulastiningsih

DEWAN PENYUNTING

Ainun Na'im

(Universitas Gadjah Mada)

Basu Swasta Dharmesta

(Universitas Gadjah Mada)

B.M. Purwanto

(Universitas Gadjah Mada)

Muhammad Akhyar Adnan

(Universitas Islam Indonesia)

Revrisond Baswir

(Universitas Gadjah Mada)

Soeratno

(Universitas Gadjah Mada)

Abdul Halim

(Universitas Gadjah Mada)

ADMINISTRASI & SIRKULASI

Eddy Ariyanto

ALAMAT REDAKSI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

WIDYA WIWAHA

Status: DISAMAKAN dan TERAKREDITASI

Jl. Lowano, Sorosutan UH. VI/20,

Yogyakarta 55162

Telp. : (0274) 377091 Fax. : (0274) 370394

Web Site : www.stie-ww.ac.id

E-mail : kajianstieww@yahoo.com

ISSN : 0854-4530

Kajian Bisnis dimaksudkan sebagai media informasi dan forum pembahasan mengenai ekonomi dan bisnis

Redaksi menerima sumbangan tulisan, karangan, ringkasan hasil penelitian dari sidang pembaca. Naskah harap diketik rapi spasi ganda. Redaksi dapat menyingkat dan memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan isinya.

Pendapat yang dinyatakan dalam jurnal ini merupakan pendapat pribadi penulis, tidak mencerminkan pendapat Penerbit dan Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

EDITORIAL

1237-1244

**EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN INDUSTRI
PENGOLAH TEMBAKAU DI KABUPATEN
KULONPROGO**

Saptaningsih Sumarni

1245-1254

**PERPINDAHAN PELANGGAN: TINJAUAN
PERSPEKTIF KEPUASAN DAN LOYALITAS**

Uswatun Chasanah & Lukia Zuraida

1255-1275

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KUALITAS MAHASISWA S1
JURUSAN AKUNTANSI PADA PTS DI PROPINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Achmad Tjahjono

1276-1299

**ANALYTIC HIERARCHY PROCESS (AHP) UNTUK
PENYUSUNAN PRIORITAS PROGRAM
PEMBANGUNAN PEMERINTAH PROVINSI
JAWA TIMUR**

Moh Mahsun

1300-1306

**POSITIVISME-RELATIVISME DALAM
PENGEMBANGAN TEORI PEMASARAN**

Amin Wibowo

1307-1322

**MANAJEMEN PERUBAHAN: MITOS, REALITA
DAN TINJAUAN KONSEPTUAL**

Suci Wikaningtyas

1323-1342

**ANALISIS POTENSI PENDAPATAN ASLI DAERAH
DI KABUPATEN KULONPROGO**

Priyastiwi & R. Laurentius Edy Saputra

1343-1358

**PENGARUH PENERAPAN GOOD UNIVERSITY
GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
PERGURUAN TINGGI (STUDI PADA IAIN
SURAKARTA)**

Marita Kusuma Wardani & Meika Riba'ati

EDITORIAL

Assalaamu'alaikum wr. wb.

Pembaca yang budiman,

Alhamdulillah jurnal KAJIAN BISNIS dapat kami sajikan ke hadapan para pembaca. Artikel yang diterima redaksi semakin besar frekuensinya. Hal ini menjadikan pemilihan artikel yang perlu dipublikasikan dalam Jurnal KAJIAN BISNIS memerlukan seleksi. Sudah barang tentu perhatian dan minat para penulis artikel tersebut kami sambut dengan senang hati serta tidak lupa kami ucapkan terima kasih.

Satu hal yang menggembirakan adalah bahwa jurnal KAJIAN BISNIS edisi bulan Mei-Agustus 2011 Vol.19, No.2 ini menyajikan artikel-artikel bidang manajemen, akuntansi dan ekonomi pembangunan. Pada edisi kali ini artikel yang dimuat sebagian besar adalah hasil penelitian.

Harapan kami artikel-artikel tersebut dapat menambah pengetahuan dan memberi manfaat bagi para pembaca. Semoga.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Redaksi

EFEKTIVITAS PEMBERDAYAAN INDUSTRI PENGOLAH TEMBAKAU DI KABUPATEN KULONPROGO

Saptaningsih Sumarmi

Universitas PGRI Yogyakarta, e-mail: saptaningsih@yahoo.co.id

Abstract

This study aimed to analyze the influence of education and training, provision of capital aid effectiveness. Independent variables in this research are education and training, provision of capital assistance. Dependent variable is effectiveness. Data used in this research is primary data. Testing the hypothesis is tested empirically using multiple regression for each sample. Results showed that there was a significant positive effect between the variables of education and training with effectiveness, a significant positive effect between provision of capital assistance on effectiveness.

Keywords: education and training, provision of capital assistance, empowerment community, effectiveness.

1. Pendahuluan

Proses percepatan pembangunan yang terlalu menitikberatkan pada laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi tanpa diimbangi dengan pemerataan pendapatan untuk membangun ekonomi rakyat, bisa mengabaikan misi pembangunan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Basis ekonomi rakyat mulai nampak pada saat bangsa Indonesia memasuki era tinggal landas atau Pembangunan Jangka Panjang Kedua (PJP II) yang ditandai dengan munculnya krisis multidimensional, yang diawali dengan krisis ekonomi dan moneter pada awal tahun 1997 sekaligus menandai berakhirnya pemerintahan Orde Baru dan dimulai dengan memasuki Era Reformasi (Korompis, 2006).

Ekonomi rakyat merupakan trilogi ekonomi politik Indonesia yang pada awalnya muncul pada jaman penjajahan Belanda, yaitu kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh rakyat. Ciri dari ekonomi rakyat adalah memiliki skala usaha yang kecil dan bersifat tradisional, kurang profesional dalam pengelolaannya dan memiliki kinerja yang rendah. Dengan adanya keter-

bukaan persaingan yang semakin kompetitif, menjadikan ekonomi rakyat semakin terpuruk karena keterbatasan kapasitas dan aksesnya dalam persaingan. Padahal, fakta menunjukkan bahwa negara maju memiliki sistem ekonomi yang berawal dari industri rumah tangga. Melalui dukungan pemerintah yang kuat maka industri rumah tangga dan industri kecil bisa menjadi tumpuan ekonomi yang kuat bagi sebuah negara (Mansyur, 2000). Industri kecil ini merupakan embrio yang tergantung dari nutrisi yang didupatkannya untuk dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Nutrisi tersebut bisa didupatkan dari dukungan pihak pemerintah melalui lembaga terkait dalam bentuk kebijakan maupun pengarahannya yang dilakukan secara terstruktur dan terus menerus.

Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kabupaten di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang memiliki Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan pertumbuhan ekonomi yang relatif kecil dibandingkan dengan kabupaten lainnya di wilayah propinsi DIY. *Database Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans)* kabupaten Kulon Progo tahun 2008, jumlah

penduduk dalam kategori penduduk miskin sejumlah 94.504 jiwa, dan jumlah angkatan kerja sejumlah 218.820. Dari angka tersebut, 7.775 orang memiliki status sebagai pengangguran (BPS, 2008).

Dari 210.505 orang yang bekerja, terbagi dalam lapangan usaha antara lain 44% pertanian, 18% perdagangan, 15% industri, 10% jasa, 7% konstruksi dan 6% lain-lain. Dari prosentase diatas, bisa digambarkan bahwa lapangan usaha sektor pertanian memiliki daya serap tertinggi terhadap angkatan kerja yang ada di kabupaten Kulon Progo. Jika sektor pertanian tersebut lebih diberdayakan dan diberi nutrisi oleh lembaga terkait, bisa dimungkinkan angkatan kerja yang masih menganggur lambat laun bisa terserap oleh sektor ini.

Industri pengolahan tembakau merupakan industri hasil pertanian yang belum tergarap dengan baik di kabupaten Kulon Progo. Mulai pertengahan tahun 2008, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) kabupaten Kulon Progo berupaya melakukan pemberdayaan industri ini, agar berkembang dan bisa menyerap angkatan kerja relatif lebih banyak yang pada akhirnya bisa mengurangi tingkat kemiskinan di kabupaten tersebut. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan bantuan modal, pelatihan kepada kelompok maupun perorangan untuk meningkatkan produktivitasnya. Karena program pemberdayaan terhadap industri pengolah tembakau ini masih merupakan rintisan di kabupaten Kulon Progo, maka belum diketahui sejauhmana kontribusi maupun efektivitasnya. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis efektivitas program pemberdayaan yang diberikan oleh Disnakertrans kabupaten Kulon Progo dalam mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah tersebut.

2. Rerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum

nilai-nilai sosial. Konsep ini, mencerminkan paradigma baru pembangunan yaitu yang bersifat *people-centered, participatory, empowering, and sustainable* (Chambers, 1995). Konsep pemberdayaan dalam penelitian ini adalah pemberdayaan sektor informal, yaitu yang di-khususkan pada pemberdayaan petani pengolah tembakau sebagai bagian dari masyarakat dan pembangunan yang membutuhkan pengelolaan dan penanganan guna meningkatkan pendapatan (keuntungan) usaha mereka yang pada akhirnya bisa membantu mengurangi angka pengangguran dan kategori penduduk miskin khususnya di kabupaten Kulon Progo. Dalam menunjang kegiatan pemberdayaan, pelatihan dan pengembangan dapat mempertimbangkan transfer KSA (*Knowledge, Skill, Attitude*) kepada karyawan (Nangoi, 2004).

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan SDM dengan tingkat kompetensi tinggi. Penguatan bisnis bergantung pada mutu dan daya saing SDM sehingga pendidikan atau pelatihan memiliki andil besar. Menurut Tilaar (2000), pendidikan berperan penting karena merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sedangkan untuk mengukur prestasi kerja (*performance*) adalah efisiensi dan efektivitas. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metoda (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan (Handoko, 2003).

Turang (1995) dalam Korompis (2006), menyatakan bahwa terdapat sejumlah komponen utama yang menentukan suatu usaha produktif dari kelompok masyarakat dapat tumbuh dan berkembang secara efektif, yaitu (1) modal kerja; (2) teknologi tepat guna; (3) model manajemen usaha; (4) pengembangan ketrampilan menyangkut pemanfaatan modal kerja, teknologi dan manajemen usaha; (5) etos kerja, semangat dan disiplin kerja dan sebagainya.

Dari beberapa faktor tersebut, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang berkaitan dengan pemberdayaan petani pengolah tembakau, yaitu: (1) aspek SDM seperti pemberian pelatihan ketrampilan dalam rangka meningkatkan ketrampilan atau kemampuan mereka; (2) aspek permodalan yaitu pemberian bantuan modal usaha seperti pinjaman lunak. Untuk itu perlu dibahas aspek-aspek tersebut dan pengaruhnya terhadap efektivitas petani pengolah tembakau.

2.1. Pengaruh Pemberian Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Petani Pengolah Tembakau

Pelatihan atau pendidikan akan terkait dengan manajemen sumberdaya manusia yang bisa diartikan bagaimana mengatur atau mengelola manusia sebagai salah satu unsur utama manajemen yang meliputi: kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menempatkan, menggerakkan, mengendalikan/mengontrol dan mengevaluasi aktivitas manusia dalam rangka pencapaian tujuan. Artinya jika kita menginginkan manusia mengoptimalkan produktivitasnya, maka kualitas sumberdaya manusia perlu dikembangkan/ditingkatkan dengan memberikan pelatihan/ketrampilan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dilakukan manusia itu sendiri (Soeroto, 1996). Asumsi ini berlaku juga bagi petani pengolah tembakau yang melakukan aktivitas di sektor informal, terutama di bidang ekonomi kerakyatan.

Bank Dunia (1990) dalam Korompis, mengkonsepsikan pengembangan kualitas sumberdaya manusia adalah menyangkut pengembangan manusia (*human development*), yaitu menyangkut pengembangan aktivitas-aktivitas dalam bidang-bidang latihan dan pendidikan, kesehatan, gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, pengembangan karir di tempat kerja, dan kehidupan politik yang bebas.

Sinungan (1987) menyimpulkan sumber daya manusia adalah pemanfaatan potensi yang ada pada kemampuan manusia itu sendiri dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan dengan tingkat ketrampilan yang sesuai dengan isi kerja yang akan mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan pencapaian tujuan usaha bisa terselenggarakan dengan baik, efektif dan efisien.

Pendidikan dan pelatihan adalah proses memberi bantuan kepada seseorang agar memiliki efektivitas dalam pekerjaannya yang sekarang maupun di kemudian hari, dengan jalan mengembangkan pada dirinya kebiasaan berpikir dan bertindak, ketrampilan, pengetahuan, sikap serta pengertian yang tepat untuk melaksanakan tugas dan pekerjaannya.

Dengan demikian aspek pengembangan sumberdaya manusia berhubungan dengan pendidikan dan latihan/ketrampilan. Tambunan (1983) mengemukakan bahwa pengetahuan dan ketrampilan memungkinkan orang untuk bekerja lebih baik. Dengan bekerja keras orang dapat meningkatkan produktivitasnya, maka akan meningkat pula pendapatan/penghasilan usaha mereka. Berdasarkan hal tersebut, dapat dibangun hipotesis:

H1. Pemberian pendidikan dan latihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas petani pengolah tembakau di Kabupaten Kulon Progo.

2.2. Pengaruh Pemberian Bantuan Modal terhadap Efektivitas

Turang (1995) menyatakan bahwa sejumlah komponen utama yang menentukan suatu usaha produktif dari suatu kelompok masyarakat dapat tumbuh dan berkembang dengan efektif, salah satunya adalah modal kerja, selain teknologi tepat guna, model manajemen usaha, pengembangan ketrampilan termasuk pemanfaatan modal kerja. Artinya bahwa tanpa modal usaha yang memadai, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya baik dalam memproduksi barang-

barang maupun transaksi jual beli barang karena hal demikian tidak mungkin dilakukan tanpa modal kerja.

Dengan demikian pemberian bantuan modal kerja akan dapat mendorong pengembangan usaha petani pengolah tembakau sehingga dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam menghasilkan keuntungan yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup mereka. Berdasarkan hal tersebut, dapat dibangun hipotesis:

H2. Pemberian bantuan modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas petani pengolah tembakau di kabupaten Kulon Progo.

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan studi populasi, dimana sampel pada populasi digunakan semua sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena populasi yang terlalu kecil (Sugiono, 2005). Sampel yang digunakan sejumlah 30 orang petani pengolah tembakau yang sudah mendapatkan program pemberdayaan dari Disnakertrans kabupaten Kulonprogo. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey yaitu dengan penyebaran kuesioner dan wawancara.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Pemberian pendidikan dan latihan (pelatihan)

Pemberian pendidikan dan latihan (pelatihan) sebagai variabel bebas satu (X1), dikonsepsikan sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan teknis/ keterampilan petani pengolah tembakau dalam mengelola usaha mereka melalui pendidikan dan latihan (pelatihan yang dilakukan oleh instansi terkait yaitu Disnakertrans. Variabel ini diukur melalui indikator: frekuensi dan intensitas keikutsertaan petani pengolah tembakau dalam program pelatihan, tingkat kesesuaian

materi pelatihan dengan bidang usaha petani pengolah tembakau, tingkat pemahaman petani pengolah tembakau terhadap materi pelatihan, dengan menggunakan skala Likert 5 (Likert Scale) dari skor 1 sangat setuju sampai dengan skor 5 sangat tidak setuju.

3.2.2. Pemberian Bantuan modal

Pemberian Bantuan modal sebagai variabel bebas dua (X2) adalah pembinaan pemerintah di sektor permodalan dalam bentuk pemberian kredit lunak tanpa agunan, baik melalui perbankan maupun melalui pola "mitra usaha" dengan BUMN/BUMD. Indikator variabel ini diukur dari manfaat bantuan modal yang diterima petani pengolah tembakau terhadap usahanya, sejauh mana bantuan modal bisa menambah semangat dan upaya dalam mengembangkan usahanya, dengan menggunakan skala Likert 5 (Likert Scale) dari skor 1 sangat setuju sampai dengan skor 5 sangat tidak setuju.

3.2.3. Efektivitas

Efektivitas sebagai variabel tak bebas (Y) didefinisikan sebagai sejauhmana program pemberdayaan yang diberikan Disnakertrans Kabupaten Kulon Progo bermanfaat dalam pengembangan ketrampilan dan peralatan petani pengolah tembakau dan bisa meningkatkan ekonomi keluarganya. Variabel ini diukur melalui ketepatan program pemberdayaan Disnakertrans terhadap metode kerja para petani, kemanfaatan program pemberdayaan bagi kelangsungan usaha petani dan peningkatan ekonomi keluarganya, dengan menggunakan skala Likert 5 (Likert Scale) dari skor 1 sangat setuju sampai dengan skor 5 sangat tidak setuju.

3.3. Metode Analisis

Untuk menguji tingkat pengaruh dari variabel-variabel independen (X1, X2) terhadap variabel dependen (Y) digunakan uji nilai t dan uji nilai F.

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, dan uji nilai F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara serentak.

4. Hasil Analisa Data

4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui kualitas item-item pertanyaan dilakukan uji validitas dengan alat uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dengan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 14.0 for windows. Suatu instrumen dikatakan valid apabila *loading factor* berada diatas 0.40 dan *eigenvalues* lebih dari 1 (Hair et al., 1998). Sementara uji reliabilitas terhadap item pertanyaan menggunakan koefisien alpha (*cronbach alpha*).

Hasil analisis faktor, menunjukkan bahwa item-item pada setiap variabel pengukuran lebih besar dari 0.5 sehingga item-item pertanyaan variabel dapat dikatakan validitasnya baik dan diterima. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* variabel pendidikan dan pelatihan, variabel bantuan modal, dan variabel efektivitas diatas 0,8, sehingga instrumen penelitian yang digunakan dalam ketiga variabel tersebut memiliki kriteria baik (handal).

4.2. Uji Hipotesis

4.2.1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama adalah bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas. Dari hasil pengolahan SPSS 14 diperoleh hasil nilai t 3,689. Signifikansi hubungan antar variabel ditunjukkan dengan nilai p (sig 2-tailed) 0.001. Angka ini berarti nilai signifikansi < taraf signifikansi yang berarti pula bahwa pendidikan dan pelatihan Disnakertrans berpengaruh positif terhadap efektivitas petani pengolah tembakau tersebut. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian

ini yang berbunyi nilai pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas, diterima.

4.2.2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua adalah bahwa pemberian bantuan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas. Dari hasil pengolahan SPSS 14 diperoleh hasil nilai t 7,265. Signifikansi hubungan antar variabel ditunjukkan dengan nilai p (sig 2-tailed) 0.000. Angka ini berarti nilai signifikansi < taraf signifikansi yang berarti pula bahwa pemberian bantuan modal yang diberikan Disnakertrans berpengaruh positif terhadap efektivitas tersebut. Hal ini berarti pemberian bantuan modal berpengaruh positif terhadap efektivitas. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini yang berbunyi bantuan modal berpengaruh terhadap efektivitas diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi antara variabel X secara simultan atau bersama-sama dengan Y ditunjukkan dengan nilai F 44.815 dengan *sign. F* 0.000^a. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel X, X secara simultan atau secara bersama-sama dengan variabel Y. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0.681 menunjukkan bahwa 68.1 % variabel pendidikan dan pelatihan, bantuan modal secara bersama-sama dapat menjelaskan efektivitas petani pengolah tembakau, dan 31,9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang ada.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data, diperoleh hasil bahwa variabel pendidikan dan pelatihan, pemberian bantuan modal baik secara parsial maupun secara simultan terbukti memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas. Pengaruh yang positif tersebut mengindikasikan bahwa jika variabel pendidikan dan pelatihan,

variabel pemberian bantuan modal baik secara sendiri-sendiri/parsial, atau secara bersama-sama/simultan ditingkatkan maka akan menghasilkan efektivitas yang meningkat juga. Hal tersebut bisa dipahami, karena dengan melakukan pemberdayaan dalam bentuk pemberian pendidikan dan pelatihan kepada para petani pengolah tembakau, akan bisa meningkatkan kualitas dalam bentuk peningkatan keahlian dan ketrampilan para petani dalam mengolah tembakau sehingga kualitas tembakau yang dihasilkan akan meningkat juga. Peningkatan kualitas tembakau akan mengakibatkan harga jual tembakau menjadi meningkat, sehingga keuntungan yang diperoleh juga meningkat dan pada akhirnya pendapatan petani meningkat. Peningkatan pendapatan petani akan membantu petani untuk meningkatkan taraf hidupnya sehingga bisa mengentaskannya dari kemiskinan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat beberapa penulis diantaranya Soeroto (1996), yaitu jika kita menginginkan manusia mengoptimalkan produktivitasnya, maka kualitas sumberdaya manusia perlu dikembangkan/ditingkatkan dengan memberikan pelatihan/ketrampilan yang memadai dan sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang dilakukan manusia itu sendiri. Sinungan (1987) menyimpulkan sumberdaya manusia adalah pemanfaatan potensi yang ada pada kemampuan manusia itu sendiri dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan dengan tingkat ketrampilan yang sesuai dengan isi kerja yang akan mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan pencapaian tujuan usaha bisa terselenggarakan dengan baik, efektif dan efisien. Tambunan (1983) mengemukakan bahwa pengetahuan dan ketrampilan memungkinkan orang untuk bekerja lebih baik. Dengan bekerja keras orang dapat meningkatkan produktivitasnya, maka akan meningkat pula pendapatan/penghasilan usaha mereka.

Pemberian bantuan pemodal kepada petani pengolah tembakau terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas. Berarti jika pemberian bantuan modal ditingkatkan akan membantu petani pengolah tembakau dalam meningkatkan efektivitasnya, dan sebaliknya jika pemberian bantuan modal tersebut dikurangi maka efektivitas petani pengolah tembakau juga berkurang. Hal tersebut bisa dipahami, karena permasalahan yang dihadapi industri kecil pada umumnya adalah permasalahan permodalan. Sehingga dengan pemberian bantuan permodalan apakah dalam bentuk pinjaman lunak, bantuan peralatan/mesin, maupun hibah akan membantu petani/industri kecil dalam meningkatkan kapasitas produksinya apakah dalam peralatan/mesin yang dimiliki ataukah dari skala produksinya. Dengan demikian pemberian bantuan modal kerja akan dapat mendorong pengembangan usaha petani pengolah tembakau sehingga dapat meningkatkan efektivitas mereka dalam menghasilkan tembakau, sehingga produktivitas tembakau yang dihasilkan meningkat, keuntungan yang pada gilirannya akan meningkatkan taraf hidup mereka. Jika taraf hidup petani meningkat, maka tingkat kemiskinan akan berkurang dan akan menjadi daya tarik bagi orang lain untuk ikut mengembangkan bidang yang sama sehingga kemiskinan khususnya warga setempat bisa terentaskan.

Hal di atas juga sesuai dengan pendapat Turang (1995) yang menyatakan bahwa sejumlah komponen utama yang menentukan suatu usaha produktif dari suatu kelompok masyarakat dapat tumbuh dan berkembang dengan efektif, salah satunya adalah modal kerja, selain teknologi tepat guna, model manajemen usaha, pengembangan ketrampilan termasuk pemanfaatan modal kerja dan lain-lain. Artinya bahwa tanpa modal usaha yang memadai, setiap usaha akan mengalami kesulitan dalam melakukan proses usahanya baik dalam memproduksi barang-barang maupun transaksi jual beli barang karena hal demikian tidak mungkin dilakukan tanpa modal kerja.

Sumbangan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel tergantung adalah variabel pendidikan dan pelatihan secara parsial dapat menjelaskan/mempengaruhi efektivitas petani pengolah tembakau sebesar 26,9%, sedangkan variabel pemberian bantuan modal secara parsial dapat menjelaskan/mempengaruhi efektivitas petani pengolah tembakau 58,1%.

Jika dilakukan penghitungan secara bersama-sama/simultan variabel pendidikan dan pelatihan, pemberian bantuan modal dapat menjelaskan efektivitas petani pengolah tembakau sebesar 68,1 %, dan 31,9 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang ada. Variabel lain di luar model yang ada mungkin antara lain, pengalaman kerja menjadi petani, modal awal yang dimiliki petani pengolah, ketersediaan lahan untuk menanam tembakau.

6. Simpulan, Implikasi, dan Saran

6.1. Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diberikan Disnakertrans Kabupaten Kulon Progo kepada petani pengolah tembakau secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas, dan pemberian bantuan modal kepada petani pengolah tembakau secara parsial juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas.

Secara simultan pendidikan dan pelatihan, pemberian bantuan modal yang diberikan Disnakertrans Kabupaten Kulon Progo kepada petani pengolah tembakau berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas.

6.2. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efektivitas petani pengolah tembakau dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan terhadap petani pengolah tembakau, jika ditingkatkan memiliki pengaruh yang positif terhadap efektivitas, implikasinya

ketrampilan/keahlian dari para petani pengolah menjadi meningkat sehingga kualitas tembakau yang dihasilkan juga meningkat dan pada akhirnya pendapatan petani meningkat dan kemiskinan juga ikut menurun.

Pemberian bantuan modal kepada petani pengolah tembakau mempunyai pengaruh positif terhadap efektivitas, implikasinya dengan adanya tambahan modal bisa digunakan oleh petani pengolah untuk menambah skala produksinya, membeli peralatan, mesin baru sehingga kuantitas tembakau yang dihasilkan juga meningkat, pendapatan petani meningkat, dan pada nantinya bisa membantu meningkatkan taraf hidup petani sehingga tingkat kemiskinan bisa terentaskan.

6.3. Saran

Sebagai bahan pertimbangan, maka dari hasil penelitian ini diberikan saran sebagai berikut:

- a. Pemberian pendidikan dan pelatihan sebagai salah satu aspek pemberdayaan masyarakat hendaknya lebih ditingkatkan lagi intensitasnya dengan dilakukan penjadwalan secara periodik. Materi yang disampaikan dalam pendidikan dan pelatihan seharusnya selalu berganti-ganti dan berkesinambungan dengan mendatangkan nara sumber yang berkompeten di bidangnya sehingga petani pengolah merasa ada suatu keberlanjutan/ *sustainability* dari pendidikan dan pelatihan yang diberikan dan selalu termotivasi untuk hadir dalam setiap kegiatan tersebut diadakan.
- b. Pemberian bantuan permodalan kepada para petani bisa diwujudkan dalam bentuk alat-alat/ mesin untuk mengolah tembakau, sehingga modal yang diberikan bersifat *durable* yang digunakan petani untuk mengolah tembakaunya. Karena dari berbagai pengalaman, jika diberikan dalam bentuk uang tunai terkadang malah menjadikan bantuan modal tersebut tidak tepat sasaran

dan sering malah digunakan para petani untuk mencukupi kebutuhan yang lain bukan menambah kapasitas produksinya.

- c. Kepada para petani pengolah tembakau, diharapkan untuk memanfaatkan kesempatan dengan sebaik-baiknya dari setiap program pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak

manapun tanpa terkecuali. Manfaat besar akan diperoleh selain untuk meningkatkan keahlian/ketrampilan, bertambahnya permodalan juga bisa memperluas relasi sehingga bisa membuat suatu jaringan baru untuk mengembangkan industri ini.

Daftar Pustaka

- Biro Pusat Statistik (2009), *Statistik Indonesia Jakarta*, Jakarta
- Cox, David (2004), "Outline of Presentation on Poverty Alleviation Programs in the Asia-Pacific Region" makalah yang disampaikan pada International Seminar on Curriculum Development for Social Work Education in Indonesia, Bandung: Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 2 Maret.
- Drucker. F. Peter (1964), *The Practice of Management*, New York: Harper & Roe, Publishers, Inc.,
- Hair.J.F., Anderson, R.E., Tatham, R.L., & Black, W.C., (1998), *Multivariate Data Analysis*, Fifth Edition, Prentice Hall International, Inc.
- Handoko, T. Hani (2003), *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Indriantoro, Nur. Supomo, Bambang (2000), *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi 1, Yogyakarta: BPFE
- Korompis, Fransiska, R (2006), "Pemberdayaan Sektor Informal: Studi tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan PAD Kota Manado", www.Damandiri.or.id/details.php?id=337-21k
- Kuncoro, Mudrajad (1997), *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Yogyakarta: AMP YKPN
- Nangoi, Ronald (2004), *Pemberdayaan di Era Ekonomi Pengetahuan*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Riyanto, Bambang, (2000), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE
- Sharp, Ansel M., Charles A., Paul W (1996), *Economics of Social Issues*, edisi ke 12, Chicago: Richard D. Irwin.
- Sinungan, Muchdarsyah (1999), *Manajemen Dana Bank*. Edisi kedua, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana (2002), *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito
- Sugiyono (2005), *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi (1997), *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan-STKS
- Sulaiman, Wahid (2004), *Analisa Regresi Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Suparmoko (2000), *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi Ketiga, Yogyakarta:BPFE
- Tamba, Halomoan. Sijabat, Saudin (2006), *Pedagang Kaki Lima: Entrepreneur yang Terabaikan*, Infokop Nomor 29 Tahun XXII.
- Tambunan, Tulus, T.H (2007), *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*, Jakarta: Pustaka Quantum
- Tilaar, H.A.R (2000), *Pendidikan Abad ke-21 Menunjang Knowledge-Based Economy*, Analisis CSIS, XXIX/2000, No. 3.
- Todaro, P., dan Smith, Stephen C (2004), *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Penerbit Erlangga.

PEDOMAN PENULISAN Jurnal Kajian Bisnis

Jurnal Kajian Bisnis diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha. Publikasi dilakukan tiga kali dalam satu tahun, yaitu: bulan Januari, Mei dan September. Kajian Bisnis merupakan media komunikasi yang bertujuan untuk mempublikasikan berbagai hasil kajian, baik secara teoritis maupun empiris dari para akademisi maupun praktisi yang mempunyai perhatian di bidang manajemen dan akuntansi.

Format Penulisan

1. Artikel diketik pada kertas kwarto (A4) dengan panjang artikel tidak lebih dari 7.000 kata atau 15 – 25 halaman berspasi 1,5 (satu setengah).
2. Margin atas dan kiri adalah 4 cm sedangkan margin bawah dan samping adalah 3 cm.
3. Tulisan diketik menggunakan Arial ukuran font 11 point. Pengolah kata disarankan menggunakan MS Word versi Windows.
4. Halaman *cover* harus menunjukkan judul tulisan, nama penulis, gelar dan institusi penulis.
5. Mencantumkan nomor urut halaman di bagian bawah.
6. Judul ditulis dalam huruf kapital, sub judul ditulis dengan huruf kapital pada masing-masing awal kata, sub judul ditulis dengan huruf kapital hanya pada huruf pertama kata terdepan.
7. Pencantuman nomor urut dan judul tabel serta gambar berada di atas isi tabel atau gambar.
8. Mencantumkan sumber rujukan tabel dan gambar di bagian bawah tabel dan gambar.
9. Tulisan yang dikirim ke redaksi berupa hardcopy sebanyak 2 eksemplar dan disertai *softcopy* yang disimpan pada CD.
10. Melampirkan CV penulis di lembar terpisah. CV memuat: alamat rumah

dan institusi, nomor telpon yang dapat dihubungi dan nomor telpon institusi dan alamat e-mail.

Sistematika Penulisan

Artikel Non Penelitian

Rerangka Artikel terdiri dari: (1) judul, (2) abstrak, (3) pendahuluan, (4) pembahasan, (5) kesimpulan, (6) daftar rujukan.

Artikel Hasil Penelitian (Empiris)

Rerangka Artikel terdiri dari: (1) judul, (2) abstrak, (3) pendahuluan, (4) kerangka teoritis yang dipakai dan hipotesis (jika ada), (5) metode penelitian, (6) analisis data dan pembahasan, (7) kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran, (8) daftar rujukan, dan (9) lampiran. Penjelasan untuk masing-masing sub dalam kerangka artikel adalah sebagai berikut:

Judul Artikel

Jumlah kata yang digunakan untuk judul artikel maksimum 12 kata. Judul menggambarkan isi artikel dan menggunakan kata, istilah, singkatan, rumus, jargon seperti yang digunakan pada judul laporan hasil penelitian, contoh kata: pengaruh, analisis, hubungan dan sejenisnya.

Abstraksi

- Bagian ini memuat ringkasan artikel dan berisi ide-ide pokok tulisan. Cakupan minimal yang termuat dalam abstraksi

adalah: permasalahan, tujuan penelitian, metode, temuan dan implikasi.

- Disusun dalam 1 (satu) paragraph.
- Disajikan di bagian awal artikel, *centered*, Arial 11.
- Jumlah kata antara 150 – 200 kata. Untuk tulisan yang berbahasa Indonesia menggunakan abstrak dengan bahasa Inggris begitu pula sebaliknya
- Menyebutkan 2–5 kata kunci (*key words*) di bawah paragraf abstraksi.

Pendahuluan

Pendahuluan ditulis maksimum 1 (satu) halaman, berisi latar belakang, alasan penelitian, rumusan masalah, pernyataan tujuan. Penulisan di bagian ini tidak memakai sub judul (*sub-heading*) dan tidak menggunakan Bullets atau numbering.

Rerangka Teoritis yang Dipakai dan Hipotesis (jika ada)

Bagian ini memuat kajian terhadap penelitian sebelumnya yang menjadi dasar penulisan penelitian. Kajian teoritis yang digunakan adalah sumber primer. Penggunaan sumber sekunder dan/atau buku teks (*text book*) tidak melebihi 20% dari total jumlah referensi. Jika ada kutipan, maka kutipan maksimum 1 (satu) paragraf dan/atau disajikan berupa intisari berdasarkan penalaran penulis.

Metode Penelitian

Bagian ini memuat langkah peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari metoda pengambilan sampel dengan teknik analisis, disajikan dalam bentuk paragraf-paragraf, meminimalkan *bullet* dan *numbering*, lengkap dan padat.

Analisis Data dan Pembahasan

Bagian ini memuat kajian keterkaitan antara hasil, teori dan hipotesis (jika menggunakan hipotesis) berdasarkan penalaran penulis. Analisis data dan pembahasan disampaikan dengan padat dan jelas, bukan merupakan barisan tabel data. Tabel yang disajikan bukan berupa output olahan statistik, namun merupakan rangkuman hasil yang informatif. Gambar dan Tabel diletakkan secara konsisten di bagian tengah halaman, diberi nomor dan judul di bagian atas.

Kesimpulan, Implikasi, Saran dan Keterbatasan

Bagian ini merupakan penutup artikel. Simpulan merupakan penjelasan esensi dan penalaran penulis secara logis berdasarkan fakta yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk paragraf. Implikasi, keterbatasan dan saran penelitian juga disajikan dalam bentuk paragraf.

Daftar Rujukan

Sumber Primer memiliki nilai yang lebih tinggi, sumber sekunder tidak boleh lebih dari 20%. Penulisan daftar rujukan mengacu pada Harvard Style.

Lampiran

Lampiran dapat berisi instrumen penelitian, data pendukung, gambar dan sebagainya, yang mendukung kelengkapan artikel dan memudahkan para pembacanya untuk memenuhi isi tulisan.

Penulisan Acuan dan Daftar Pustaka Pedomannya

Penulisan karya yang diacu menggunakan "sistem penulis-tahun" yang mengacu pada karya daftar acuan. Penulis harus berupaya untuk mencantumkan halaman karya yang diacu.

1. Dalam teks, karya yang diacu menggunakan sebagai berikut: nama akhir/keluarga penulis dan tahun dalam tanda kurung, contoh: (Byrne, 2001), dua penulis (Cooper dan Schindler, 2003) lebih dari dua penulis (Engel, et.al.,1992)
2. Pencantuman halaman karya yang diacu menggunakan tanda titik dua sebelum penomoran halaman, contoh: (Santosa dan Tjiptono, 2001:15)
3. Apabila daftar acuan lebih dari satu tulisan oleh pengarang yang sama dalam tahun penerbitan yang sama, gunakan akhiran a dan b, dan seterusnya setelah tahun pada acuan, contoh: (Sekaran,2000a) atau (Sekaran,2000b; Nabiu et al.,1997a)
4. Jika nama penulis disebutkan dalam teks, tidak perlu diulang dalam acuan, contoh: "Suarta (2000:10) mengatakan....."
5. Acuan ke tulisan yang merupakan karya institusional sedapat mungkin harus menggunakan akronim atau singkatan sependek mungkin, contoh: (BPS,2005)
5. Apabila ada lebih dari satu karya oleh penulis yang sama, urutkan secara kronologis waktu terbitan. Dua karya atau lebih dalam satu tahun oleh penulis yang sama dibedakan dengan huruf setelah tanggal.

Contoh Penulisan Daftar Rujukan

a. Dari Buku oleh Satu Pengarang

Sutojo, Siswanto (1996), *Studi Kelayakan Proyek*, cet.8, Jakarta: PT.Pustaka Binaman Pressindo

b. Dari Buku oleh Dua Pengarang

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti (1994), *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN

c. Dari Buku oleh Tiga Pengarang atau Lebih

Subagyo Pangestu, Marwan Asri dan Hani Handoko (1993), *Dasar Dasar Operation Research*, ed.3, cet.9, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

d. Dari Buku oleh Pengarang yang Sama

Kotler, Philip (1997), *Marketing Management, Analysis, Planning, Implementation and Control*, 9 th ed, Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall, Inc.

_____(2003), *Marketing Management*, eleventh edition, Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Education, Inc.

Pedoman Penulisan Daftar Pustaka

Pedoman penulisan daftar pustaka mengikuti format berikut:

1. Daftar pustaka ditulis berurutan berdasarkan urutan alphabet sesuai dengan nama akhir keluarga pengarang pertama atau institusi yang bertanggung jawab atas suatu karya.
2. Gunakan inisial nama depan pengarang.
3. Tahun terbit harus ditempatkan setelah nama pengarang.
4. Judul jurnal tidak boleh disingkat.

e. Dari Buku tanpa pengarang

Ikatan Akuntan Indonesia (2001),
Standar Profesional Akuntan Publik, Cetakan Kedua, Yogyakarta:
Penerbit YKPN

f. Buku oleh Lembaga, Pemerintah dan Organisasi Lain

Undang-Undang Republik Indonesia,
No.40 Tahun 2007 tentang
Perseroan Terbatas

g. Surat Kabar

Artikel tanpa nama penulis

Kedaulatan Rakyat (Yogyakarta), 16 Juli
2011.

Artikel dengan judul dan nama penulis

Yuliyanto, Muchammad, "Revitalisasi
Nasionalisme di Era Kontemporer",
Kedaulatan Rakyat, 16 Juli 2011, hal
12

Artikel dengan judul tetapi tanpa penulis

"Nilai Filosofi Tradisi Bisa Terlupakan",
Kedaulatan Rakyat, 16 Juli 2011, hal
11.

h. Jurnal, Buletin, Majalah dan Penerbitan Berkala

Rizal, Muhammad (2010), "Analisa
Tekanan *Lobby Group* terhadap
Pengungkapan Tanggung Jawab
Sosial Perusahaan", *Akuntabilitas*,
Vol 9, hal 161-176

i. Hasil Penelitian

Suhartono (2003), *Pengujian Terhadap
Keterkaitan Antara Kebijakan
Dividen Dan Kebijakan Hutang
Secara Simultan Pada Perusahaan
Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa
Efek Jakarta*,

j. Kertas Kerja Diskusi Panel, Seminar dan Lokakarya

Dakir, (1995), "Proses Belajar Mengajar
dan Evaluasi Hasil Belajar", Makalah
pada Program Penyegaran Dosen
STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Sudibyo Bambang, (1998),
"Penelaahan Kembali Peran Sosial
Perguruan Tinggi", Orasi Ilmiah
Dalam Rangka Dies Natalis STIE
Widya Wiwaha, Yogyakarta

**k. Bahan Tidak Diterbitkan
(Mimeographed)**

"Perkembangan Sektor Pertanian 1971/
1972", 1972, Departemen
Pertanian. (Mimeographed),
Jakarta.

l. Skripsi, Tesis dan Disertasi

Niken Triwahyuni (2010), "Strategi
Bersaing Superindo Yogyakarta",
Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE
Wiwaha Yogyakarta.

m. Artikel dalam Ensiklopedia

Banta, Richard E., "New Harmony",
Encyclopedia Britanica (1968 ed.),
vol. 16, pp. 305.

n. Wawancara

Burrows, Dr. Lewis. Personal Interview
on Puerto Rican Workers in a New
York City Hospital, Mt. Sinai hospital,
New York, N.Y., 3 Juni 1998.

o. Terjemahan dari Pengarang Lain

Klinchin, A.I. 1957, *Mathematical
Foundations of Information Theory*,
diterjemahkan oleh Silverman, RA &
Friedman, MD, Dover, New York.

p. Internet**Rujukan dari Internet berupa Karya Individual**

Herwidayantomo (2000), *Implementasi Good Corporate Governance untuk Perusahaan Publik Indonesia*, www.lmfeui.com/uploads/file_110-XXIX-Oktober-2000.PDF.

Rujukan dari Internet berupa Artikel dari Jurnal

Hartono 1999, Peningkatan Kinerja Buruh Perusahaan melalui Reward System, Jurnal Manajemen, (Online), jilid 7, no. 3, <<http://www.malang.ac.id>> [diakses 10 Mei 2000].

Keterangan:

Redaksi berhak untuk melakukan editing terhadap artikel yang masuk dengan catatan tidak mengubah substansi

CURRICULUM VITAE

Septaningsih Surmarni. Staf Pengajar pada Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta yang beralamat di Jl. PGRI No. 117 Sonosewu, Yogyakarta, e-mail: *saptaningsih@yahoo.co.id*

Uswatun Chasanah. Staf Pengajar pada kampus STIE Widya Wiwaha yang beralamat di Jl.Lowanu Sorosutan UH VI/20 Yogyakarta 55162, No.Telp: (0274) 377 091., bertempat tinggal di Jl.Dewi Sri 42 D, Tegal Senggotan, Tirtonirmolo, Yogyakarta, *contact person*: 081802621558, e-mail: *uswatun.chasanah31@yahoo.co.id*

Lukia Zuraida. Staf Pengajar pada kampus STIE Widya Wiwaha yang beralamat di Jl.Lowanu Sorosutan UH VI/20 Yogyakarta 55162, No.Telp: (0274) 377 091., bertempat tinggal di Nogotirto Elok II Jl.Halmahera D-40, Gamping, Sleman, *contact person*: 0811268627, e-mail: *lukiabrownies@yahoo.com*

Achmad Tjahjono. Staf Pengajar pada kampus STIE Widya Wiwaha yang beralamat di Jl.Lowanu Sorosutan UH VI/20 Yogyakarta 55162, No.Telp: (0274) 377 091., bertempat tinggal di Jl.Imogiri KM 7, Glagah Kidul RT II Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, *contact person*: 081578787040, e-mail: *cahyowww@yahoo.co.id*

Mohamad Mahsun. Staf Pengajar pada kampus STIE Widya Wiwaha yang beralamat di Jl.Lowanu Sorosutan UH VI/20 Yogyakarta 55162, No.Telp: (0274) 377 091., bertempat tinggal di Perumahan Merpati Indah 7 D, Sorowajan, Yogyakarta, *contact person*: 085868444350, e-mail: *mohmahsun@yahoo.com*

Marita Kusuma Wardani. Staf Pengajar pada kampus IAIN Surakarta yang beralamat di Jl. Raya Yogyakarta Surakarata 55162, *contact person*: 08122639138

Meika Riba'ati. Staf Pengajar pada kampus IAIN Surakarta yang beralamat di Jl. Raya Yogyakarta Surakarata 55162, *contact person*: 08132876997, e-mail: *meykarbt@yahoo.com*

Amin Wibowo. Staf Pengajar pada kampus STIE Widya Wiwaha yang beralamat di Jl.Lowanu Sorosutan UH VI/20 Yogyakarta 55162, No.Telp: (0274) 377 091., bertempat tinggal di Karang Memasan, Dagen, Sleman, Yogyakarta, *contact person*: 081328834308, e-mail: *wibowoamin@yahoo.com*

Suci Utami Wikaningtyas. Staf Pengajar pada kampus STIE Widya Wiwaha yang beralamat di Jl.Lowanu Sorosutan UH VI/20 Yogyakarta 55162, No.Telp: (0274) 377 091., bertempat tinggal di Suryowijayan MJ I/132 Yogyakarta, *contact person*: 081392700980, e-mail: *wikansuci@yahoo.co.id*

Priyastiwi. Staf Pengajar pada kampus STIE Widya Wiwaha yang beralamat di Jl.Lowanu Sorosutan UH VI/20 Yogyakarta 55162, No.Telp: (0274) 377 091., bertempat tinggal di Bintaran Kidul MG II/ 108 RT 007 RW 002 Wirogunan-Mergangsan, Yogyakarta, *contact person*: 08156857560, e-mail: *priyastiwi@yahoo.co.id*

R, Laurantius Edy Saputra. Alumnus Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha yang beralamat di Jl.Lowanu Sorosutan UH VI/20 Yogyakarta 55162.

